

Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Penolakan Tindakan Medis Oleh Pasien Di Unit Rawat Jalan Di RSUD M Natsir Solok Tahun 2021

Nabilah Rahmadhini¹, Rezi Prima², Rantih Fadylya Adri,³ Silvia Adi Putri⁴, Elsi Susanti⁵,

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

e-mail : nabilahrahmadhini52@gmail.com¹, rpima63@gmail.com², rantih.adri@gmail.com³, silviaadiputri86@gmail.com⁴, elsisusanti78@gmail.com⁵.

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, penolakan tindakan medis yang dilakukan oleh pasien dan keluarga atau pengisi lembar persetujuan karena faktor pengetahuan dan dari segi tingkat pendidikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan mekanisme pemberian *informed consent* dan pengaruh tingkat pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara dan observasi. Peneliti mewawancarai 3 orang informan kunci untuk mendapatkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pelaksanaan pemberian *informed consent* telah dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Petugas yang bertanggungjawab dalam mengedukasi dan mengarahkan pasien dan keluarga atau pengisi lembar persetujuan yaitu bagian koordinator rawat jalan dan DPJP (dokter penanggungjawab pasien), dijelaskan secara lisan kepada pasien dan keluarga atau pengisi lembar persetujuan dan juga dijelaskan secara rinci dan terbuka. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mekanisme pemberian *informed consent* di jelaskan dan diberi edukasi oleh petugas, di lakukan kepada pasien dan keluarga pasien dijelaskan langsung secara lisan oleh petugas yang bertanggungjawab.

Kata Kunci : Informed Consent, Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan, RumahSakit.

ABSTRACT

Based on the initial observations that have been made, the refusal of medical actions taken by the patient and family or filling out the consent form is because of the knowledge factor and in terms of education level. The purpose of this study is to determine the implementation of the mechanism for giving informed consent and the effect of education level. This research was conducted using qualitative research methods. The data collection method used is the interview and observation method. Researchers interviewed 3 key informants to obtain research results. The results of this study suggest that the implementation of the provision of informed consent has been carried out in accordance with established regulations. The officer who is responsible for educating and directing the patient and family or filling out the consent form, namely the outpatient coordinator and the DPJP (the doctor in charge of the patient), is explained verbally to the patient and family or filling in the consent form and is also explained in detail and openly. it can be concluded that the implementation of the mechanism for giving informed consent was explained and educated by the officer, carried out to the patient and the patient's family and explained directly orally by the officer in charge.

Keyword : Informed Consent, Knowledge and Education Level, Hospital.

PENDAHULUAN

Peran rumah sakit adalah untuk melakukan dan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan. Menurut Busro (2018) Implementasi persetujuan tindakan medis (*informed consent*) dalam pelayanan kesehatan. Persetujuan tindakan medis di atur dalam berbagai peraturan perundang-undang, Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran, setiap tindakan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan Persetujuan Tindakan Medis berpedoman pada peraturan perundang-undang yang ada, berdasar formulir persetujuan tindakan medik yang baku.

Menurut Syafruddin dan Rohman (2019) pengaruh Informed Consent dijadikan dasar utama dalam menjadikah kausalitas suatu perbuatan. Persetujuan Tindakan Kedokteran yang menganung resiko tinggi harus memperoleh persetujuan tertulis yang di tandatangani oleh hak yang memberikan persetujuan. Dilain sisi, tindakan medis yang tidak masuk resiko dapat di berikan dengan Menurut Syafruddin dan Rohman (2019) pengaruh Informed Consent dijadikan dasar utama dalam menjadikah kausalitas suatu perbuatan. Persetujuan Tindakan Kedokteran yang menganung resiko tinggi harus memperoleh persetujuan tertulis yang di tandatangani oleh hak yang memberikan persetujuan. Dilain sisi, tindakan medis yang tidak masuk resiko dapat di berikan dengan persetujuan lisan. Dan sebagai model perlindungan dan pemenuhan hak pasien pada tingkat penegakan hukum (pengadilan) adalah menerapkan asas pembuktian terbalik terhadap dokter/tenaga medis, karena lebih efektif dan terbuka peluang bagi pasien dalam memperoleh keadilan.

Menurut observasi penulis disalah satu rumah sakit diprovinsi Sumatera Barat di RSUD M. Natsir Solok pada Januari 2020, masih banyak terdapat penolakan yang dilakukan oleh pasien dan keluarga atau

pengisi lembar persetujuan mengenai tindakan kedokteran (medis) dan dengan beberapa alasan yang berdasarkan pengetahuan dan pendidikan.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. “Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”. Dan juga menggunakan jenis penelitian deskriptif. “Menurut Sugiyono (2016) definisi penelitian deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di unit rawat jalan RSUD M. Natsir waktu penelitian di mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni.

Tehnik Pengumpulan Data dengan Metode Wawancara adalah ”Pertemuan yang dilakukan oleh dua orang atau bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara Tanya jawab, sehngga dapat di kerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topic tertentu (Sugiyono, 2015)”. Dan menggunakan Metode Dokumentasi membuat hasil dari wawancara atau observasi akan lebih dipercaya atau kredibel.

Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan teknik analisis data terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian. Cara pengujian data instrumen penelitian dengan menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan untuk penelitian”.

Analisa Data adalah “Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain tekumpul.

HASIL

Penelitian tentang Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penolakan Tindakan Medis oleh Pasien diunit Rawat Jalan RSUD M. Natsir Solok Tahun 2021. Dengan karakteristik informan yang dapat dilihat pada table.

Karakteristik	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Umur	38 Tahun	40 Tahun	45 Tahun
Jabatan	Koordinator Rawat Jalan	Koordinator Rawat Jalan	Koordinator Rawat Jalan
Pendidikan	D-III	D-III	S1

a. Pelaksanaan Mekanisme Pemberian *Informed Consent*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petugas terkait di RSUD M. Natsir Solok dapat disimpulkan bahwa penjelasan serta pengedukasian mengenai informed consent dan mekanisme pemberian informed consent telah dilakukan kepada pasien dan keluarga pasien. Penjelasan serta pengedukasian mengenai tindakan kedokteran dan tindakan medis apa saja yang akan diterima oleh pasien dan resiko apa saja yang berkemungkinan terjadi setelah pasca tindakan dilakukan juga dijelaskan secara rinci dan terbuka. Penjelasan informed consent di jelaskan secara lisan kepada pasien, terutama pada bagian rawat jalan.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengisi Informed Consent

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petugas terkait di RSUD M. Natsir Solok dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh tinggi terhadap pengambilan keputusan tindakan kedokteran. Dari data per 3 bulan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa dominan pengisi lembar persetujuan adalah di tingkat pendidikan SMP dan banyak yang melakukan tindakan penolakan dengan alasan merasa takut terjadi kegagalan

pasca tindakan, lebih yakin dengan pengobatan tradisional dan merasa tindakan tersebut tidak di perlukan. Data per 3 bulan terakhir terdapat 59 tindakan yang dilakukan, dalam 59 tindakan tersebut terdapat 19 penolakan tindakan yang di lakukan, total 59 tindakan yang dilakukan, tindakan yang mendapat persetujuan berjumlah 40 tindakan sedangkan penolakan tindakan yang terjadi berjumlah 19 tindakan dan yang mendominan dalam melakukan penolakan tindakan kedokteran (medis) di tingkat pendidikan SMP. Dari hasil wawancara bahwa, terhitung sedikit pasien dan keluarga atau pengisi lembar persetujuan menolak untuk dilakukannya tindakan kedokteran (medis). Penolakan dilakukan karena rendahnya tingkat pengetahuan mengenai keputusan tindakan yang akan di ambil dan bahkan tindakan kedokteran (medis) dianggap tidak terlalu penting.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan mekanisme pemberian informed consent kepada pasien dan keluarga atau pengisi lembar persetujuan tindakan kedokteran (medis), dari hasil penelitian dapat disesuaikan bahwa penjelasan serta pengedukasian mengenai informed consent dan mekanisme pemberian informed consent telah dilakukan kepada pasien dan keluarga pasien. Penjelasan serta pengedukasian mengenai tindakan kedokteran dan tindakan medis apa saja yang akan diterima oleh pasien dan resiko apa saja yang berkemungkinan terjadi setelah pasca tindakan dilakukan juga dijelaskan secara rinci dan terbuka.

Tujuan penulis juga untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dalam pengambilan keputusan tindakan kedokteran (medis), maka telah disesuaikan dengan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh tinggi terhadap pengambilan keputusan tindakan kedokteran. Dari data per 3 bulan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa dominan pengisi lembar persetujuan adalah di tingkat pendidikan SMP dan banyak yang melakukan tindakan penolakan dengan alasan merasa takut terjadi kegagalan pasca tindakan, lebih yakin dengan pengobatan tradisional dan merasa tindakan tersebut tidak di perlukan.

disimpulkan bahwa pelaksanaan mekanisme pemberian informed consent yang dilakukan kepada pasien dan keluar atau penerima tindakan medis. Penjelasan dan pengedukasian mengenai informed consent di sampaikan langsung secara lisan. Setiap keputusan yang akan dilakukan di jelaskan secara rinci kepada pihak pemberi persetujuan, serta diangnosa penyakit, resiko tindakan yang mungkin terjadi di jelaskan secara rinci dan terbuka. Petugas yang bertanggungjawab juga menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan mekanisme pemberian informed consent pasien dan keluarga pasien atau pengisi lembar persetujuan di edukasi dengan pemahaman yang mendalam sehingga pasien dan keluarga atau pengisi lembar persetujuan memiliki pemahaman yang cukup mengenai informed consent dan pasien juga diberikan lembaran formulir atau berkas persetujuan berguna untuk memperkuat keputusan yang telah di sepakati.

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pasien dan keluarga atau pengisi lembar persetujuan dalam mengambil keputusan yang tepat, terhitung sedikit pasien dan keluarga atau pengisi lembar persetujuan menolak untuk dilakukannya tindakan kedokteran (medis). Penolakan dilakukan karena rendahnya tingkat pengetahuan mengenai keputusan tindakan yang akan di ambil dan bahkan tindakan kedokteran (medis) dianggap tidak terlalu penting. Dalam pelaksanaan mekanisme pemberian

informed consent petugas juga menyelenggarakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku di RSUD M. Natsir Solok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penjelasan serta pengedukasian mengenai informed consent dan mekanisme pemberian informed consent telah di lakukan kepada pasien dan keluarga pasien. Diberi edukasi tentang informed consent dijelaskan langsung secara lisan oleh petugas yang bertanggungjawab.
2. Bahwa tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh tinggi terhadap pengambilan keputusan tindakan kedokteran. Penolakan tindakan kedokteran (medis) banyak dilakukan oleh pasien dan keluarga pasien dengan latar pendidikan SMP.

Saran

1. Dalam pelaksanaan mekanisme pemberian informed consent alangkah baiknya penyelenggaraannya juga dilakukan secara tulisan untuk menimalisir kemungkinan kesalahan dalam penyampain terjadi.
2. Alangkah lebih baiknya petugas menggunakan cara pendekatan yang lebih tepat dalam memberikan dan mengedukasi pasien dan keluarga atau pengisi

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada semua pihak terkait yang telah mendukung dan membantu dalam proses pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik

KEPUSTAKAAN

Busro, Achamad (2018) "Aspek Hukum Persetujuan Tindakan Medis

(Informed Consent) Dalam Pelayanan Kesehatan”, Justice Journal. Universitas Diponegoro. Vol 1 No 1, November 2018.

Realita, Widianti, Wibowo (2016). “Implementasi Persetujuan Tindakan Medis (Informed Consent) Pada Kegiatan Bakti Sosial Kesehatan Dirumah Sakit Islam Agung. Jurnal Hukum Kesehatan, Program Studi Magister Hukum Kesehatan Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang. Vol 2 No 1, 2016.

Sugiono (2016). “Metodologi Penelitian”. Tesis, Universitas Kristen. Tidak Dipublikasikan.

Syafruddin, Rohman (2019). “Model Perlindungan dan Pemenuhan Hak Pasien Terhadap Pelaksanaan Informed Consent Di Indonesia”. Mimbar Hukum. Vol 31 No 2, 2 Juni 2019.